



## Meningkatkan Literasi dan Numerasi dengan Memadukan Teknologi pada Program Kampus Mengajar 6 di SD N 2 Tamansari

Arisanti Dwi Safitri<sup>1</sup>, Ika Romadoni Yunita<sup>2</sup>, Chyntia Raras Ajeng Widiawati<sup>3</sup>

Program Studi Sistem Informasi<sup>1,2</sup>, Program Studi Teknologi Informasi<sup>3</sup>

Universitas Amikom Purwokerto

e-mail: [arisantidwisafitri01@gmail.com](mailto:arisantidwisafitri01@gmail.com)<sup>1</sup>, [ikarom@amikompurwokerto.ac.id](mailto:ikarom@amikompurwokerto.ac.id)<sup>2</sup>,  
[chyntiaraw@amikompurwokerto.ac.id](mailto:chyntiaraw@amikompurwokerto.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Kampus Mengajar merupakan program MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) yang diselenggarakan oleh Kemendikbud dengan tujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa dalam belajar dan mengembangkan diri melalui aktivitas diluar perkuliahan. Program ini memberikan mahasiswa kesempatan menjadi mitra guru, mendorong inovasi pembelajaran, dan mengembangkan literasi, numerasi, serta adaptasi teknologi di wilayah 3T. Fokus juga diberikan pada upaya meningkatkan minat baca masyarakat dan pentingnya literasi dan numerasi, termasuk kendala-kendala yang dihadapi dalam implementasinya. Penelitian ini bertujuan menghidupkan kembali gerakan literasi sekolah melalui kegiatan pembiasaan literasi dan numerasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan teknis, pemahaman konsep materi, dan pengenalan teknologi menjadi fokus utama pembimbingan. Penerapan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Literasi dan Numerasi dengan perangkat teknologi memberikan hasil positif, mencakup peningkatan pemahaman materi numerasi, perkembangan individu, motivasi, dan kepercayaan diri peserta didik. Penelitian ini memberikan gambaran positif tentang potensi peningkatan kualitas pendidikan dasar melalui program Kampus Mengajar.

**Kata Kunci:** *Kampus Mengajar, Literasi, Numerasi, Asesmen Kompetensi Minimum.*

### Abstract

The Teaching Campus is an MBKM (Free Learning Campus) program organized by the Ministry of Education and Culture with the aim of providing opportunities for students to learn and develop themselves through activities outside of lectures. This program gives students the opportunity to become teacher partners, encourage learning innovation, and develop literacy, numeracy, and technology adaptation in the 3T area. Focus is also given to efforts to increase people's interest in reading and the importance of literacy and numeracy, including the obstacles faced in its implementation. This research aims to revive the school literacy movement through literacy and numeracy familiarization activities. The research results show that technical training, understanding material concepts, and introducing technology are the main focuses of mentoring. The implementation of the Literacy and Numeracy Minimum Competency Assessment (AKM) with technological devices provides positive results, including increasing understanding of numeracy material, individual development, motivation and self-confidence of students. This research provides a positive picture of the

potential for improving the quality of basic education through the Teaching Campus program.

**Kata Kunci:** *Teaching Campus, Literacy, Numeracy, Minimum Competency Assessment.*

## PENDAHULUAN

Kampus Mengajar merupakan program MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) yang diselenggarakan oleh Kemendikbud dengan tujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa dalam belajar dan mengembangkan diri melalui aktivitas diluar perkuliahan (Nurhasanah & Nopianti, 2021). Pada program ini mahasiswa diberikan kesempatan untuk belajar menjadi mitra guru yang memiliki beragam keahlian dan keterampilan untuk berinovasi dalam pembelajaran, pengembangan strategi dan model pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menyenangkan. Tujuan lain diselenggarakannya kampus mengajar ini untuk mengenalkan mahasiswa sebagai bagian dari peningkatan literasi, numerasi dan adaptasi teknologi khususnya pada satuan Pendidikan di wilayah 3T (Tertinggal, Terluar dan Terdepan) (Sonata et al., 2022). Program kampus mengajar didukung oleh Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP). Di dalam program ini nantinya mahasiswa dapat berkreasi, berkolaborasi serta beraksi untuk menunjang peningkatan mutu pembelajaran pada satuan Pendidikan yang ditugaskan (Dwi Noerbella, 2022) Dengan mengikuti program kampus mengajar jiwa kepemimpinan dan pengembangan karakter mahasiswa akan terasah.

Rendahnya minat baca masyarakat kita sangat mempengaruhi kualitas bangsa Indonesia. Rendahnya minat baca menyebabkan kita tidak dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan informasi di dunia, di mana pada akhirnya akan berdampak pada ketertinggalan bangsa Indonesia (Rachman et al., 2021) Budaya membaca di Negara maju sudah menjadi kebutuhan mutlak dalam kehidupan sehari-harinya. Oleh karena itu kita perlu meniru upaya yang dilakukan Negara maju yaitu dengan cara menumbuhkan minat baca sejak dini baik disekolah dasar, menengah, maupun atas (Rachman et al., 2021). Literasi merupakan salah satu program prioritas pemerintah untuk tahun 2019. Kemampuan literasi dinilai berperan penting bagi pertumbuhan intelektual dan kompetisi setiap individu di Indonesia. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebenarnya telah digalakan sejak tahun 2015 sejalan dengan penerbitan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Masyarakat Indonesia harus menguasai enam literasi dasar, yaitu: literasi bahasa, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewargaan (Muliantara & Suarni, 2022). Kemampuan literasi ini juga harus diimbangi dengan menumbuhkembangkan kompetensi yang meliputi kemampuan berpikir kritis/memecahkan masalah, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi.

Selain literasi, seseorang juga perlu meningkatkan kemampuan numerasi. Numerasi adalah hal penting juga di kehidupan sehari-hari. Banyak

kegiatan masyarakat, seperti merencanakan berbelanja, membuat sebuah usaha maupun member suatu informasi memerlukan numerasi (Wahyuni & Tranggono, 2023). Literasi numerik membutuhkan pemikiran logis agar membantu seseorang ketika memperdalam ilmu matematika maka dengan mempunyai pengetahuan tentang numerik maka seseorang akan terbantu baik dalam memecahkan masalah, memahami materi, dan menganalisis masalah (Widyantoro et al., 2022).

Adaptasi teknologi juga membantu penerapan sistem pembelajaran 4.0 yang berbasis teknologi seperti pemanfaatan aplikasi dalam pembelajaran contohnya adalah pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang menggunakan sebuah alat teknologi berupa chromebook ataupun laptop (Anwar, 2021). AKM merupakan penilaian kompetensi yang bersifat dasar dan dibutuhkan oleh seluruh peserta didik untuk dapat mengembangkan kualitas diri dan berperan serta di masyarakat secara positif (Kemendikbud, 2021). AKM ini menjadi salah satu tantangan terbesar yang dihadapi guru di sekolah dasar. Dalam AKM, kompetensi dasar yang diukur terdiri dari dua kompetensi, yaitu literasi membaca dan numerasi.

Adapun beberapa kendala yang muncul dalam usaha pelaksanaan pembelajaran khususnya literasi dan numerasi ialah sebagai berikut: (1) kurangnya kompetensi peserta didik dalam mengerjakan soal-soal literasi dan numerasi, (2) belum adanya fasilitas pendukung pelaksanaan kegiatan bimbingan AKM di sekolah, (3) kurangnya tenaga pengajar yang dapat membimbing peserta didik dalam kegiatan literasi dan numerasi di sekolah, (4) kurangnya kemampuan peserta didik dan guru dalam mengoperasikan perangkat teknologi, (5) terbatasnya media yang dapat digunakan untuk melaksanakan kegiatan literasi dan numerasi (Rohim, 2021).

Dari latar belakang tersebut maka peneliti memiliki tujuan dalam melakukan penelitian adalah peneliti ingin mengetahui kesiapan dan hasil yang diharapkan dalam Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) sehingga dapat memberikan informasi mengenai kemampuan yang diharapkan yakni kemampuan literasi dan numerasi. Oleh karena itu, mahasiswa Kampus Mengajar 6 ingin menghidupkan kembali gerakan literasi sekolah tersebut dengan membuat suatu kegiatan pembiasaan literasi dan numerasi kepada peserta didik. Dalam kegiatan ini, nantinya peserta didik mengerjakan soal-soal berbasis AKM yang terdiri dari soal-soal literasi dan soal-soal numerasi. Selain itu, perlu diupayakan melalui adanya optimalisasi pemanfaatan teknologi di kelas untuk memberikan siswa pengalaman belajar.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian ini dilakukan mulai dari tanggal 15 Agustus s.d. 1 Desember 2023 di SD N 2 Tamansari yang berlokasi di Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas. Data yang digunakan pada penelitian ini bersumber dari pelaksanaan kegiatan bimbingan AKM dalam rangka meningkatkan literasi dan numerasi peserta didik di SD N 2 Tamansari yang

dilakukan oleh mahasiswa Kampus Mengajar angkatan 6. Data utama dari penelitian ini adalah temuan dari wawancara dengan guru dan mahasiswa kampus mengajar yang bertugas di sekolah tersebut, serta observasi yang dilakukan peneliti tentang kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik selama kegiatan tersebut. Data sekunder penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Data ini diperoleh dari analisis dokumentasi yang ada, termasuk laporan dan gambar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan reduksi hasil wawancara kepada guru maka diketahui hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil wawancara kepada guru

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah peserta didik di SD N 2 Tamansari mengikuti AKM sepenuhnya pada tahun-tahun sebelumnya?	Iya, semua peserta didik kelas V mengikuti kegiatan AKM
2.	Berapa lama pihak sekolah melakukan persiapan untuk menghadapi AKM?	Untuk persiapan kurang lebih satu bulan. Peserta didik juga sempat diberikan pelatihan yang bertujuan mengenalkan fitur dan tampilan selama mengerjakan AKM
3.	Adakah kisi-kisi yang ditujukan untuk peserta didik sebelum mengerjakan AKM?	Peserta didik tidak menerima kisi-kisi, tetapi peserta didik diberikan Latihan-latihan soal.
4.	Apakah ada alat yang memadai untuk melakukan kegiatan AKM?	Ada, pihak sekolah memiliki 12 buah chromebook untuk membantu menuntaskan kegiatan AKM.
5.	Apakah ada perkembangan peserta didik antara sebelum dan sesudah mengikuti AKM?	Pada saat ini belum terlihat adanya kemajuan yang signifikan dalam proses berpikir kritis peserta didik.

Berdasarkan reduksi dari sumber data dapat diketahui bahwa pihak sekolah memberikan pelatihan kepada peserta didik tentang teknis cara mengoperasikan komputer. Selain itu juga pelatihan untuk mengenalkan fitur atau tampilan halaman saat mengerjakan AKM. Bekal konsep materi yang mendalam penting untuk diberikan kepada peserta didik. Hal ini bertujuan untuk melatih dan mengembangkan keterampilan berfikir kritis peserta didik dalam menghadapi berbagai persoalan yang variatif.

Adapun hal yang menjadi fokus pengajaran/bimbingan ialah kemampuan peserta didik dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan terkait literasi dan numerasi serta keterampilan peserta didik dalam mengoperasikan perangkat teknologi (laptop dan *Chrome Book*). Tahapan awal yang dilaksanakan ialah memperkenalkan konsep AKM kepada peserta didik serta website dan aplikasi yang dapat digunakan peserta didik untuk belajar seputar literasi dan numerasi. Pada kegiatan ini, mahasiswa memperkenalkan

aplikasi AKM baik yang versi desktop (Windows) maupun versi mobile (Android) dan memperkenalkan website pustumdik AKM Kelas kepada peserta didik, yang di dalamnya terdapat soal-soal ujian terkait literasi dan numerasi. Metode yang mahasiswa lakukan yaitu menjelaskan materi dan pembahasan soal literasi dan numerasi. Setelah pembahasan materi dan soal, langkah selanjutnya adalah melibatkan peserta didik dalam latihan simulasi AKM (Asesmen Kompetensi Minimum) menggunakan perangkat Chromebook. Peserta didik dapat mempraktikkan penggunaan perangkat Chromebook, menguji kemampuan navigasi, dan terbiasa dengan antarmuka ujian berbasis komputer.

Kegiatan AKM Kelas ini diikuti oleh kelas V dengan jumlah 18 peserta didik di SD Negeri Tamansari. AKM Kelas dilaksanakan sebanyak 2 kali, yaitu pre-test dan post-test. Pre-Test AKM Literasi dan Numerasi dilaksanakan pada hari Jumat, 25 Agustus 2023 pada Minggu Ke-2 penugasan. Post-Test AKM dilaksanakan pada hari Senin, 13 November 2023. Aksi yang saya dan teman kelompok saya lakukan yaitu menyiapkan sarana dan prasarana Post-Test AKM seperti ruang ujian, kartu ujian peserta didik dan perangkat *Chromebook*.

Tabel 2. Hasil Pre-test dan Post-test AKM

No.	Nama Siswa	Skor Pre Literasi	Skor Pre Numerasi	Skor Post Literasi	Skor Post Numerasi
1	Angga Nur Farid	40	15	80	65
2	M Adif Widiansyah	85	55	70	60
3	Fatimah Nur Azizah	65	40	90	50
4	Januar Ahmad Alfarizi	75	60	75	90
5	Robiatun Toyiban Putri	15	0	80	80
6	Yunita Nur Hidayah	50	50	55	35
7	Kansa Apriansa	35	60	80	60
8	Fathurohman Yahya	30	25	55	55
9	Zeny Hastari	60	45	65	40
10	Alfin Cahya Saputra	60	35	70	90
11	Aulia Nur Safaat	70	65	70	70
12	Syafiq Nur Maulana	35	35	75	70
13	Vino Aprilian	65	60	70	70
14	Honest Aris Purwanto	45	35	75	70
15	Anindita Misya Salsa	65	35	80	55
16	Nisa Hasna Labibah	70	40	75	65
17	Niksy Rahelia	85	40	80	60
18	Dian Ery Ramadhani	50	55	90	60

Hasil dari kegiatan Pre-test AKM ini di peroleh bahwa presentase siswa menjawab benar soal pre-test literasi sebesar 53% dan soal pre-test numerasi sebesar 42%. Hasil yang diperoleh dari Post-test yaitu presentase siswa menjawab benar soal pre-test literasi sebesar 74% atau mengalami peningkatan sebesar 21% dari hasil Pre-test AKM. Kemudian hasil Post-test AKM numerasi diperoleh hasil presentase siswa menjawab benar yaitu 64% atau mengalami 22% peningkatan dari hasil Pre-test yang telah dilaksanakan.

Hasil yang didapatkan setelah melakukan aksi pada kegiatan pelaksanaan Post- Test AKM yaitu pertama, ada peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta didik terhadap materi numerasi. Mereka mampu menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari selama pelatihan. Kedua, hasil individu peserta didik menunjukkan perkembangan, menandakan bahwa pendekatan yang diambil dalam pelaksanaan AKM memberikan dampak positif pada pencapaian akademis mereka. Selain itu, terlihat juga adanya peningkatan motivasi dan kepercayaan diri peserta didik setelah berhasil menyelesaikan post-test. Ini bisa menjadi dorongan positif untuk terus belajar dan mengembangkan keterampilan mereka di bidang numerasi. Secara keseluruhan, pelaksanaan post-test AKM memberikan gambaran positif tentang efektivitas pembelajaran dan perkembangan peserta didik.

Hasil dokumentasi ini berupa bukti kegiatan AKM Kelas yang telah berjalan dan laporan kegiatan yang telah dilakukan.



Gambar 1. Kegiatan Pre-test AKM



Gambar 2. Kegiatan Post-test AKM

## SIMPULAN

Kegiatan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) di SD N 2 Tamansari khususnya untuk peserta didik kelas V mendapatkan hasil positif yang mencerminkan efektivitas pembelajaran. Dalam rangka meningkatkan literasi, numerasi, dan keterampilan teknologi peserta didik kami mahasiswa kampus mengajar angkatan 6 memberikan pelatihan yang melibatkan pengenalan konsep AKM dan simulasi menggunakan perangkat Chromebook. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman literasi dan numerasi peserta didik setelah kegiatan AKM. Langkah-langkah mahasiswa dalam menyiapkan sarana dan prasarana untuk post-test menunjukkan keterlibatan aktif dan tanggung jawab. Selain itu, adanya peningkatan motivasi dan kepercayaan diri peserta didik setelah menyelesaikan post-test memberikan dorongan positif untuk terus belajar dan mengembangkan keterampilan mereka. Dengan demikian, kegiatan AKM di SD N 2 Tamansari berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang komprehensif dan mendukung perkembangan peserta didik di berbagai aspek, menciptakan dasar yang kokoh untuk pengembangan lebih lanjut dalam pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andri Nurcahyono, N. (2023). Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Melalui Model Pembelajaran. *Hexagon: Jurnal Ilmu Dan Pendidikan Matematika*, 1(1), 19–29. <https://doi.org/10.33830/hexagon.v1i1.4924>.
- Anwar, R. N. (2021). Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(1), 210–219. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i1.221>
- Nurhasanah, A., & Nopianti, H. (2021). Peran Mahasiswa Program Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Kompetensi SDN 48 Bengkulu Tengah. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 166–173. <http://journal.unilak.ac.id/index.php/SNPKM/article/view/8066>
- Rohim, D. C. (2021). Konsep Asesmen Kompetensi Minimum untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal VARIDIKA*, 33(1), 54–62. <https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.14993>
- Sonata, F., Hutagalung, J., Erwansyah, K., Kusnasari, S., & Kustini, R. (2022). Peran Serta Kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Mbkm) Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Sekolah Dasar. *Journal of Character Education Society*, 5(3), 580–590. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/JCES><https://doi.org/10.31764/jces.v3i1.9245><https://doi.org/10.31764/jces.v3i1.XXX>
- Wahyuni, F. P. N., & Tranggono, D. (2023). Upaya dalam Meningkatkan Literasi, Numerasi, dan Adaptasi Teknologi Siswa melalui Program Kampus Mengajar 4 di SMP Widya Gama Mojosari. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 4(1), 125–133. <https://doi.org/10.35870/jpni.v4i1.128>

- Widyantoro, M., Zulfadhli, M., Ismaniah, Hamdani, H., & Kurniasari Rahmawati, N. (2022). Upaya Peningkatan Literasi Dan Numerasi Melalui Adaptasi Teknologi Di Sd Negeri Srijaya 04 Bekasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia*, 5(2), 904–908. <https://doi.org/10.36085/jpmbr.v5i2.3495>
- Dwi Noerbella. (2022). Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 2 Dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Dan Numerasi Peserta Didik. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 480–489. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2087>
- Muliantara, I. K., & Suarni, N. K. (2022). Strategi Menguatkan Literasi dan Numerasi untuk Mendukung Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4847–4855. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2847>
- Rachman, B. A. R., Firyalita Sarah Fidaus, Nurul Lailatul Mufidah, Halimatus Sadiyah, & Ifit Novita Sari. (2021). Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Peserta Didik Melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 2. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 1535–1541. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i6.8589>